

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

**Amalia Nurjannah**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga (STITRU)

**Amalia\_nurjannah@stit-ru.ac.id**

**Abstract**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran SKI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain ex-post facto. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas VIII B2 SMP IT Raudhatul Ulum. Pengujian hipotesis dengan regresi linier sederhana. Hasil pengujian hipotesis diperoleh  $\text{sig } 0,001 < 0,5$ , menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran SKI di SMP IT Raudhatul Ulum.

*Keywords/Kata Kunci: Discussion method, learning interest*



## Pendahuluan

Sekolah yang dapat menghasilkan prestasi akademik peserta didik yang tinggi, menggunakan sumber daya secara cermat, adanya iklim sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang berkualitas, adanya kepuasan setiap unsur yang ada di sekolah, serta *output* sekolah bermanfaat bagi lingkungannya (supardi, 2013). Jadi sekolah merupakan lembaga formal yang merupakan salah satu tempat untuk mewujudkan tujuan dari proses pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran itu sendiri dengan keadaan saat ini telah banyak metode-metode belajar yang digunakan untuk memenuhi tujuan dari pembelajaran tersebut. Pengertian belajar itu sendiri adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015). Dari pengertian ini bisa dilihat bahwa siswa tidak bisa hanya belajar dengan satu arah, siswa harus berperan juga dalam sistem pembelajaran agar siswa bisa mendapat pengalaman dan berinteraksi.

Sebagai mata pelajaran yang dipastikan ada pada setiap lembaga pendidikan Islam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena sejarah mengandung atau menyimpan kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (Al-Qur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan, yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar, pelajaran yang sangat tinggi dan pimpinan utama, khususnya bagi umat islam. Maka tarikh dan ilmu tarikh (sejarah) dalam Islam menduduki arti penting dan mempunyai kegunaan dalam kajian tentang islam (Zuhairini, 2015).

Seperti yang diungkapkan oleh H. Munawar Choil (dalam Zuhairini, 2015) bahwa : “Sesungguhnya pengetahuan tarikh itu banyak gunanya. Bagi urusan keakhiratan. Barang siapa hafal (mengerti benar) tentang tarikh, bertambahlah akal pikirannya. Tarikh itu bagi masa menjadi cermin. Sesungguhnya tarikh itu menjadi cermin perbandingan bagi masa yang baru. Tarikh dan ilmu tarikh itu pokok kemajuan suatu umat, mana kala ada suatu umat tidak memperhatikan tarikh dan ilmu tarikh, maka umat itu tentulah akan ketinggalan di belakang (dalam kemunduran); dan mana kala suatu umat sungguh-sungguh memperhatikan tarikh dan ilmu tarikh, maka tentulah umat itu maju ke muka (dalam kemajuan)”.

Semestinya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sangat menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Kenyataan yang ada disekolah-sekolah tidak seperti itu. Banyak siswa

mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini dikarenakan kejenuhan dalam belajar.

Di sinilah peran guru digunakan untuk menjalankan tugasnya karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik anak muridnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa supaya siswa merasa senang dan tertarik dengan pelajaran yang ada terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kelemahan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam terdapat pada kurangnya variasi dalam pembelajaran, misalnya penggunaan metode yang di ulang-ulang dan sifatnya banyak cerita serta membuat jenuh yang menumbuhkan kurangnya siswa dalam belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan siswa yang pasif dalam menerima pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Apalagi pada jam-jam siang, untuk itu harus ada upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa kembali.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2015).

Minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang baik, sehingga akan terjadi komunikasi dalam pembelajaran yaitu interaksi guru dan siswanya. Seperti yang dikemukakan oleh Fauziyah (2013) bahwa penerapan metode yang bervariasi sangat dibutuhkan untuk melakukan interaksi kepada siswa agar guru tidak mendominasi pembelajaran. Dengan menerapkan metode *active learning* guru dapat menciptakan suasana pembelajaran efektif dan menyenangkan di dalam kelas. Ada banyak jenis metode *active learning* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari Bahtiar (2017) diperoleh hasil strategi pembelajaran Inkuiri (Inquiry) dapat meningkatkan minat belajar siswa menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qada dan qadar. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2012) diperoleh hasil minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) meningkat dan berhasil. Jenis metode *active learning* lainnya adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian materi pelajaran di mana

siswa dibedakan kepada suatu masalah, baik berupa pertanyaan maupun berupa pertanyaan yang bersifat problemik untuk dibahas atau dipecahkan oleh siswa secara bersama-sama (Wahab, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

## **Kajian Pustaka**

### **A. Metode Diskusi**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 2016). Sedangkan menurut Arief (2002) menyatakan bahwa diskusi berasal dari bahasa latin, yaitu *discussus* yang berarti "to exime". *Discussus* berasal dari asal kata "dis" dan "cuture". "dis" artinya terpisah sementara "cuture" artinya mengoncang atau memukul. Secara etimologi *discuture* adalah membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkannya.

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama (Sudjana, 2014).

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja (Djamarah dkk, 2014).

Metode diskusi adalah metode pembelajaran dengan cara mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar peserta didik dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama (Mudlofir dkk, 2006).

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan cara

bertukar pikiran baik antara guru dan siswa atau sesama siswa dengan tujuan agar siswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan berkomunikasi siswa dalam proses pembelajaran. Ada beberapa tujuan dari metode diskusi dalam proses pembelajaran (Roestiyah, 2008), antara lain: (a) Dengan metode diskusi siswa di dorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain; (b) Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis; (c) Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

## **B. Minat Belajar**

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Djamarah dan Bahri, 2002).

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2015).

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya (Dalyono, 2015). Minat bisa dilihat dari ketertarikan anak dalam mengikuti mata pelajaran yang diberikan guru jika dalam proses pembelajaran siswa senang dan cepat dalam menerima pembelajaran berarti minat belajar siswa pada mata pelajaran itu meningkat, bahkan sebaliknya saat siswa tidak terlalu tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran minat yang dimiliki siswa tidak ada.

Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-

minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu hal disertai dengan rasa senang. Minat dapat dikatakan sebagai ketertarikan untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan pencapaian dari tujuan.

Sedangkan belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Howard L. Kingskey (dalam Djamarah dan Bahri, 2002) mengatakan dalam buku Syaiful Bahri bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan *learning is change in performance as a result of practice*.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian tentang minat dan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa suka atau ketertarikan pada aktivitas belajar yang dipilihnya dan pada akhirnya akan menimbulkan rasa senang yang sangat berpengaruh pada perubahan tingkah laku seseorang baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan tanpa ada perintah dari orang lain.

Menurut Djamarah dkk (2014) indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (dalam Djamarah dan Bahri, 2002) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi indikator minat yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan indikator minat, yaitu:

a. Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya siswa senang dalam mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan selalu hadir saat pelajaran tersebut.

b. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya siswa aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas yang diberikan gurukepadanya.

#### d. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya siswa mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan dan mencatat materi.

Minat sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu: (a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan; (b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran; (c) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif; (d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik (Djamarah dan Bahri, 2002).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena peneliti bermaksud memberikan perlakuan kepada subjek penelitian untuk selanjutnya ingin mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang terdiri dari dua kelas berjumlah 88 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII B2 yang berjumlah 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Variable bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi (X) dan variable terikatnya adalah minat belajar siswa (Y). Penelitian ini menggunakan *desain ex-post facto*. Menurut Sukmadinata (2006) penelitian *desain ex-post facto* meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel dan tidak ada pretest. Variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen (Syamsudin dan vismaya, 2011).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Instrumen bisa dikatakan baik dan layak apabila memenuhi persyaratan valid dan reliable. Instrumen diuji coba melalui validasi instrumen agar instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen minat belajar

dan metode diskusi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berikut ini hasil analisis uji validitas variabel X dan variabel Y.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis uji validitas variabel X**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Soal 1	0,40508	0,3961	Valid
Soal 2	0,6756	0,3961	Valid
Soal 3	0,6663	0,3961	Valid
Soal 4	0,393	0,3961	Valid
Soal 5	0,7	0,3961	Valid
Soal 6	0,459	0,3961	Valid
Soal 7	0,488	0,3961	Valid
Soal 8	0,562	0,3961	Valid
Soal 9	0,482	0,3961	Valid
Soal 10	0,604	0,3961	Valid
Soal 11	0,348	0,3961	Valid
Soal 12	0,482	0,3961	Valid
Soal 13	0,701	0,3961	Valid
Soal 14	0,604	0,3961	Valid
Soal 15	0,454	0,3961	Valid

*Sumber data: hasil perhitungan peneliti*

**Tabel 2**  
**Hasil analisis uji validitas variabel Y**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Soal 1	0,39500	0,3961	Valid
Soal 2	0,6884	0,3961	Valid
Soal 3	0,6539	0,3961	Valid
Soal 4	0,66	0,3961	Valid
Soal 5	0,67	0,3961	Valid
Soal 6	0,496	0,3961	Valid
Soal 7	0,444	0,3961	Valid
Soal 8	0,554	0,3961	Valid
Soal 9	0,488	0,3961	Valid
Soal 10	0,54	0,3961	Valid
Soal 11	0,67	0,3961	Valid
Soal 12	0,399	0,3961	Valid
Soal 13	0,717	0,3961	Valid
Soal 14	0,66	0,3961	Valid

Soal 15	0,465	0,3961	Valid
---------	-------	--------	-------

Sumber data: hasil perhitungan peneliti

Dalam penelitian ini besar df adalah 23 dengan alpha 0,05 di dapat r tabel 0,3961. Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung  $\geq$  r tabel (0,3961) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Selain harus valid, instrumen juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian. instrument angket yang dianalisis, didapatkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil uji reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas koefisian	Cronbach alpha	Keterangan
X	15 Pertanyaan	0,942761	Reliabel
Y	15 Pertanyaan	0,918062	Reliabel

Dari tabel di atas nilai reliabilitas terletak pada 0,800-1,000 sehingga dapat disimpulkan nilai reliabilitas tinggi.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji persyaratan statistik yang diperlukan dalam pengujian hipotesis, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians.
2. Menguji ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana

## Pembahasan

### Persyaratan Analisis Data

Untuk mengetahui normalitas data penggunaan metode diskusi dan minat belajar siswa digunakan uji kolmogorof-smirnov. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: Sampel berdistribusi normal

Ha : Sampel tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas disajikan pada table 4 berikut.

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Metod	minat
N	25	25

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62.24	55.40
	Std. Deviation	4.096	4.573
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.099	.117
	Positive	.099	.056
	Negative	-.094	-.117
Test Statistic		.099	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel diatas terlihat nilai sig data penggunaan metode diskusi adalah 0,099 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal, data minat belajar siswa adalah 0,117 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data penggunaan metode diskusi dan minat belajar siswa berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas varians data dari penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan uji levene. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: data varians homogen

Ha: data varians tidak homogeny

Kriteria pengujian adalah jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel 5.

**Tabel 5**

**Uji homogenitas penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa**

**Test of Homogeneity of Variances**

Minat belajar siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.365	1	48	.548

Pada tabel 5 terlihat nilai sig lebih besar dari 0,05, ini berarti hipotesis nol diterima. Dengan demikian, varians populasi dari penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa adalah homogen.

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

Dikarenakan berdasarkan hasil perhitungan diatas data berdistribusi normal dan variansnya normal, maka untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa digunakan analisis data regresi sederhana. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: Tidak Terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika sig lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Hasil perhitungan regresi sederhana pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Uji Hipotesis Penelitian**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 <sup>a</sup>	.301	.271	3.498

a. Predictors: (Constant), Minat belajar siswa

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.139	1	121.139	9.900	.005 <sup>b</sup>
	Residual	281.421	23	12.236		
	Total	402.560	24			

a. Dependent Variable: Penggunaan metode diskusi

b. Predictors: (Constant), Minat belajar siswa

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.026	8.677		4.036	.001
	Minat belajar siswa	.491	.156	.549	3.146	.005

a. Dependent Variable: Penggunaan metode diskusi

### **Pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa**

Dari hasil pengujian hipotesis, diperoleh sig 0,001 < 0,05 yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode

diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum khususnya di kelas VIII B2 sudah cukup baik untuk dijadikan metode mengajar di kelas. Karena terlihat dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa siswa sudah mulai tertarik untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam, mereka sudah mulai bisa menggali lebih dalam tentang materi yang disampaikan guru, aktif dalam bertanya dan timbal balik yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dari penggunaan metode diskusi ini menimbulkan minat yang baik bagi siswa akan ketertarikan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut Dalyono (2015) Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah dkk (2014) bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Dengan menggunakan metode diskusi minat siswa meningkat untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam karena mereka diberikan wadah untuk menyampaikan pendapat sehingga siswa tidak lagi merasa bosan, guru juga tidak lagi sepenuhnya memimpin kelas karena sudah ada peran siswa di dalamnya sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

## **Kesimpulan**

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga sudah bisa dikategorikan berhasil. Dari angket yang disebarakan tentang pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Raudhatul Ulum dan observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat sudah

ada timbal balik antara guru dan siswa, siswa sudah mulai bertanya saat ada materi yang kurang paham. Kelas tidak lagi hanya di dominasi oleh guru dan siswa tidak merasa bosan lagi ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Raudhatul Ulum dapat diketahui berdasarkan analisis regresi linier yang didukung oleh analisis angket kepada sebanyak 25 orang responden dengan hasil  $\text{sig } 0,001 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Raudhatul Ulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Intermedia
- Bahtiar, A. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*) Pada Kompetensi Dasar Menyebutkan Ayat Al-Qur'an Yang Berkaitan Dengan Qada Dan Qadar

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX-5 SMP Negeri 1 Namorambe Semester Genap Tp. 2012/2013. Ansiru: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (1), 74-87

- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dkk. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauziyah, N. (2013). Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman, <https://media.neliti.com/media/publications/138539-ID-faktor-penyebab-kejenuhan-belajar-sejara.pdf>, diakses pada tanggal 20 Juni 2021
- Ginting, N. (2012). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya Magnet Di Kelas V SD, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/viewFile/1257/7233>, diakses pada tanggal 20 Juni 2021
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mudlofir dkk. (2006). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Zuhairini. (2015). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara